

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren

Riyadhul Quran

Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an sudah menyelenggarakan pendidikan kesetaraan mulai tahun 2017, meskipun dibidang masih muda. Pesantren ini sudah mendapatkan surat izin dari dinas terkait dengan pendirian pondok pesantren dan pengadaan program Wajar Dikdas pendidikan kesetaraan tingkat wustha. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini dilatar belakangi oleh banyaknya pihak yang memandangi sebelah mata lulusan pondok pesantren salafiyah. Santri lulusan pondok salaf tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal karena tidak memiliki ijazah formal. Selain itu pengasuh yang sangat menjunjung nilai-nilai salaf, berkaitan dengan keunggulannya dalam akhlakul karimah. Hal ini ungkapkan oleh Ustadz Rohmanto selaku pengasuh pondok :

“Latar Belakang pertama kali saya mendirikan Pendidikan Kesetaraan adalah Untuk menjaga Keutuhan Pondok Pesantren Salaf, di mana Pondok Pesantren yang masih fokus terhadap pengajian saja mbak, Pesantren yang masih utuh dengan Kebudayaan Santrinya seperti masih kental dengan kesopanan akhlaqnya, tawadhu' dengan guru. Kedua karena ingin mempermudah santri untuk fokus menghafal al-Quran, kebanyakan anak dipaksakan untuk belajar dalam artian sekolah formal dan menghafal, anak menjadi stress tidak fokus pada salah satunya, pada akhirnya anak tidak bisa khatam- khatam dalam menghafalkan. Yang ketiga untuk mempermudah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang

selanjutnya dengan menggunakan ijazah kesetaraan paket B yang setara dengan Mts/Smp.”¹

Semangat Ustadz Rohmanto terlihat dari upaya beliau mengembangkan pesantrennya agar tidak tertinggal dengan pesantren lainnya. Kegiatan santri sangat beliau perhatikan. Beliau memberikan banyak variasi kegiatan agar santri tidak jenuh, terlebih dalam hal menghafalkan Al-Qur’an. Pondok Riyadhul Qur’an merupakan pondok hafalan Qur’an yang berbasis salaf, tetapi juga menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Adapun dalam penyelenggaraannya materi, metode dan evaluasinya dijelaskan dalam bahasan berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul

Quran

a. Materi Pondok Pesantren

Setiap pondok pasti memiliki kurikulum dalam mendidik para santrinya. Mulai dari tingkatan yang rendah hingga tingkatan yang paling tinggi. Di pondok Riyadhul Qur’an kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari pondok dan juga kurikulum dari pemerintah. Hal ini diutarakan oleh pengasuh :

“Kurikulum Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran ini menggunakan dua kurikulum mbak yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum dari pondok pesantren sendiri. Kurikulum yang diberikan pemerintah seperti pelajaran yang dibuat untuk UN mbak, ada IPA, Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, IPS dan Bahasa Inggris, sedangkan Kurikulum dari Pondok sendiri meliputi mata pelajaran Nahwu *Ṣarāf*, Tuhfah, B.arab, dan Hadis.”²

¹ Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Rohmanto Lc di Kantor pada 23 Juli 2019 pukul 13.30 WIB.

² Wawancara dengan Ustadz Rohmanto selaku Pengasuh Pondok pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

Adapun kurikulum yang di terapkan di pondok pesantren riyadhul quran terdiri dari kurikulum dari pondok pesantren sendiri dan kurikulum dari pemerintah. Kurikulum pesantren di buat sendiri dari pengasuh dan pengurus pondok, sedangkan kurikulum dari pemerintah langsung ketentuan dari pemerintah yang mana materinya di pilih untuk memenuhi program kesetaraan.

Program yang digunakan dalam kesetaraan pendidikan yaitu program di tingkat menengah yang setara dengan Mts/ SMP. Bapak kepala program menyampaikan:

“Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok sini itu, menggunakan Program Madrasah Diniyah Salafiyah Wustha mbak, yaitu program yang mengikuti kesetaraan paket B setara dengan SMP/Mts. Program ini sudah berdiri dari satu tahun yang lalu, jadi masih terbilang sangat muda, sehingga ujian kesetaraannya masih bergabung di pondok pesantren lain mbak, yaitu pondok Al Kandiyas Krapyak.”³

Upaya pemerintah untuk menyetarakan pendidikan di pondok pesantren salafiyah yaitu menggunakan program Madrasah Diniyah Salafiyah Wustha. Program ini di rancang oleh pemerintah untuk santri pondok pesantren salafiyah agar legalitas pendidikannya dapat setara dengan pendidikan formal di tingkat Mts/ SMP.

Program yang diterapkan di pondok sudah bagus menurut wali seperti yang di ungkapkan dalam wawancara berikut :

“Menurut saya sudah bagus mbak walaupun ya ada kelemahannya yaitu tidak bisa belajar ilmu pengetahuan umum secara intens, tapi bagi saya ilmu Quran itu sudah mencakup ilmu segalanya,

³ Wawancara dengan Ustadz Mukhtar Selaku Kepala Program Pendidikan Kesetaraan pada 18Juli 2019 Pukul 14. 40 WIB.

sumber dari segala ilmu to mbak, Saya seneng- seneng aja anak saya mondok dan menghafalkan disini.”⁴

Menurut pengakuan wali tersebut, awal mula memang ada keraguan tapi berhubung beliau lebih condong pada keilmuan agama beliau pun percaya kekuatan barokah akan membuat anaknya bermanfaat kelak dan bisa bekerja seperti halnya anak yang sekolah di formal. Hal ini tergambar dalam ungakapan ibu :

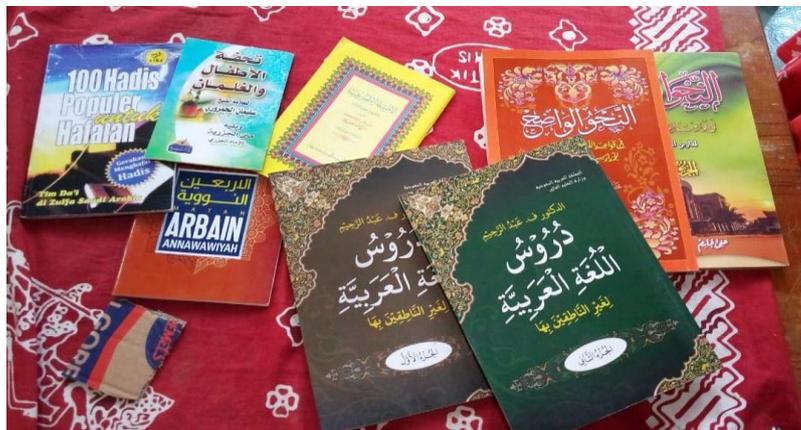
“Awal mula saya takut banget mbak tentang program ini, bagaimana anak saya jika tidak tau tentang pelajaran umum, Bagaimana dia bisa bekerja nantinya, tetapi saya pikir lagi ilmu dunia kan tidak akan dipertanyakan di akhirat jadi saya percaya tentang itu saja mbak, apalagi anak yang hafidz quran itu lebih cerdas dibanding yang tidak hafal quran, dan dengan hafal al Quran ada barokah tersendiri to mbak.”⁵

Program yang di rancang pada pondok pesantren salafiyah selain dapat belajar kitab klasik juga dapat belajar umum, akan tetapi yang paling di unggulkan dalam program di pondok pesantren tersebut yaitu target dalam menghafal al Quran.

Santri yang mondok di Riyadhul Qur’an tidak merasa keberatan dengan program yang ada di pondok. Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan santri. Pada tingkatan menengah mereka menerima materi yang beragam, selain itu juga menghafal Al-Qura’an. Kitab-kitab salaf yang dipelajari beragam, dari fiqih, nahwu, bahasa arab, akhlak dan juga hadist.

⁴ Wawancara dengan Ibu Kurnia Selaku Wali Santri pada 18 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ibu Kurnia Selaku Wali Santri pada 18 Juli 2019 Pukul 16.00 WIB.

Gambar. 4 Kitab Diniyah⁶

Dari data diatas dapat di analisis bahwasanya kurikulum pesantren yang diberikan kepada santri sesuai dengan kemampuan santri tingkat wustha atau tingkat menengah, sehingga santri tidak merasa keberatan dalam menerima materi, walaupun selain belajar, mereka juga harus menghafal al Quran.

b. Materi Pendidikan Umum

Pendidikan Umum dilakukan setiap hari Senin dan Kamis. Santri belajar materi umum untuk persiapan ujian. Menurut pengasuh :

“Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren ini yaitu mengikuti program Wajar Dikdas Sembilan tahun mbak, yaitu program wajib belajar sembilan tahun, program ini di dukung dengan pelaksanaan program Madrasah Diniyah Salafiyah Wustha. Dan madrasah Diniyah Salafiyah Wustha adalah program pengganti dari sekolah formal yang setara dengan Mts/ Smp.”⁷

⁶ Dokumentasi Kitab Diniyah Pondok Pesantren Riyadhul Quran Pada 8 Agustus 2019 Pukul 16.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari pemerintah, meskipun tidak semua mata pelajaran, yang di utamakan adalah pelajaran untuk ujian nasional. Hal ini di ungkapkan oleh Ustaz Rohmanto:

“Kurikulum Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran ini menggunakan dua kurikulum mbak yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum dari pondok pesantren sendiri. Kurikulum yang diberikan pemerintah seperti pelajaran yang dibuat untuk UN mbak, ada IPA, B.Indonesia, Kewarganegaraan, IPS dan B. Inggris, sedangkan Kurikulum dari Pondok sendiri meliputi mata pelajaran Nahwu Şaraf, Tuhfah, B.arab, dan Hadis. Untuk pelaksanaannya, pelajaran umum kita adakan satu minggu sekali di hari Jumat ba'da ashar, untuk pelajaran umum kami mengambil tutor dari luar pondok mbak, karena kebanyakan ustaz yang berada disini masih lulusan SMA dan rata-rata masih proses kuliah.”⁸

c. Kurikulum Keagamaan

Selain kurikulum pendidikan umum yang diujikan nasional, kurikulum Keagamaan juga diujikan, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Quran kurang intens dikarenakan tenaga pendidik yang terbatas. Yang mana sesuai dengan pernyataan dari Ustaz Rohmanto Lc:

“Kami mengadakan USBN mbak, di antara pelajarannya ada Al Quran, hadis, aqidah, akhlaq, fiqih , tarikh, dan bahasa arab, akan tetapi dalam pembelajarannya kurang intens dikarenakan tenaga pendidik yang kurang.”⁹

⁸Wawancara dengan Ustadz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ustdz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

Dapat disimpulkan bahwasanya yang diujikan tingkat nasional tidak hanya pelajaran umum saja akan tetapi kurikulum keagamaan juga diujikan.

Gambar. 5 Jadwal USBN tahun 2019¹⁰

JADWAL USBN PPS TAHUN 2019						
PENDIDIKAN KESETARAAN PPS PROPINSI DIY						
BIDANG STUDI KEAGAMAAN ISLAM						
No	Hari dan Tanggal		Pukul	JENJANG PENDIDIKAN PK PPS		
	USBN Utama	USBN Susulan		Ula	Wustho	Ulya
1.	Senin, 29 April 2019		07.30- 09.30 10.00- 12.00	Al-Qur'an ----- Hadis	Al-Qur'an ----- Hadis	Al-Qur'an ----- Hadis
2.	Selasa, 30 April 2019		07.30- 09.30 10.00- 12.00	Aqidah ----- Aklaq	Aqidah ----- Aklaq	Aqidah ----- Aklaq
3.	Rabu, 1 Mei 2019		07.30- 09.30 10.00- 12.00	Fiqh ----- Tareck	Fiqh ----- Tareck	Fiqh ----- Tareck
4.	Kamis, 1 Mei 2019		07.30- 09.30 10.00- 12.00	Bahasa Arab ----- Muatan Lokal/ Ma-Pel yang diajarkan di PPS	Bahasa Arab ----- Muatan Lokal/ Ma-Pel yang diajarkan di PPS	Bahasa Arab ----- Muatan Lokal/ Ma-Pel yang diajarkan di PPS

• USBN Susulan Bisa dilaksanakan PPS-nya masing-masing

2. Metode Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di Pondok

Pesantren Riyadhul Quran

a. Pondok Pesantren

Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Gurulah yang menentukan keberhasilan dari pendidikan yang dilakukan. Oleh karena itu guru harus memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar murid ataupun santrinya. Di Pondok Riyadhul Quran metode yang digunakan adalah metode *bandongan*, *sorogan* dan *tahfidz*. Adapula metode variasi dalam *tahfidz* yaitu *tahsin* dan *halaqoh*. Hal ini diutarakan ustadz:

¹⁰Dokumentasi Jadwal USBN Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

“Metode pendidikan yang digunakan di Diniyah ada, Bandongan atau *Wetonan, Sorogan, Tahfidz*, dan *Halaqoh*, mbak.”¹¹

Selain metode yang ditawarkan oleh para ustadz diatas, santri juga melakukan halaqoh, halaqoh adalah kumpulan santri untuk saling menyimak hafalan al-Qur’an temannya. Hal ini di nilai lebih efektif dalam menjaga hafalan dibanding menghafal tanpa ada yang menyimak. Menurut salah santri yang diwawancarai peneliti, program pondok dalam hafalan benar-benar harus diperhatikan karna jika tidak akan tertinggal dengan teman yang lain.

“Disini programnya santai mbak, tapi ya itu kita juga harus kejar target hafalan, kalo gak rajin bakal tinggal di kelas nanti.”¹²

b. Pendidikan Madrasah Diniyah

Pondok Riyadhul Qur’an memiliki tenaga pendidik dari dalam pondok dan dari luar. Guru-guru yang mengajar pendidikan pesantren sebagian ada yang mukim dan sebagian yang lain diundang dari luar pondok. Untuk pendidikan diniyah sebagian besar mendatangkan guru dari luar, karena keterbatasan pendidik dari pondok. Untuk pelajaran bahasa Arab diampu oleh ustadz-ustadz yang mukim di pondok. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah ceramah. Selain itu untuk

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 18Juli 2019 Pukul 14.40 WIB.

¹² Wawancara dengan Reza selaku Santri Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 5 Agustus 2019 Pukul 16.00 WIB.

pelajaran seperti Matematika dan Teknologi Informasi dan Komunikasi di gunakan metode praktik. Setiap santri harus bisa mengerjakan di depan kelas dan untuk pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi santri praktik dengan komputer yang ada di pondok. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadz :

“Metode yang digunakan di madrasah diniyah ini hanya sekedar ceramah saja mbak. Jadi guru menerangkan di depan dan murid menyimak ulasan dari guru.”¹³

Kendala yang muncul saat guru didatangkan dari luar pondok, terkadang waktu yang molor. Guru yang harus menempuh perjalanan kadang tidak datang tepat waktu. Hal ini menjadikan santri kurang maksimal waktu dalam pelajaran umum.

Meskipun demikian menurut Reza santri kelas tiga mondok di Riyadhul Quran ini tidak menjenuhkan, karena walaupun ada kegiatan yang kurang disiplin seperti harus menunggu guru datang, mereka sering mengisi waktu kekosongan tersebut dengan menunggu guru dengan melakukan murojaah hafalan dengan teman. Selain itu, pondok juga mengadakan berbagai ekstrakurikuler yang bisa melatih ketrampilan santri.

“Seneng si mbak kita disini, dikarenakan program disini menyenangkan, kita bisa hafal al Quran dan juga bisa melanjutkan sekolah lagi walaupun kita sekarang tidak sekolah, dan program disini sangat menyenangkan mbak karena

¹³ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 18 Juli 2019 Pukul 14. 40 WIB.

kegiatan tidak melulu buat hafalan akan tetapi ada olahraga, setiap sore dihari-hari tertentu.”¹⁴

Agar dalam pembelajaran tidak menjenuhkan, dalam penyelenggaraan pembelajaran dipondok pesantren riyadhul quran terdapat ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga setiap satu minggu tiga kali.

3. Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di Pondok

Pesantren Riyadhul Quran

Evaluasi diadakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman santri dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, di pondok pesantren riyadhul quran mengadakan evaluasi setiap satu tahun dua kali, hal ini sesuai pernyataan dari pengurus pendidikan yaitu :

“Sistem evaluasi di pondok pesantren riyadhul quran sama seperti program pendidikan yang dilaksanakan biasanya mbak, pelaksanaannya satu tahun ada dua semester.”¹⁵

Selain melaksanakan evaluasi pelajaran yang telah diajarkan, disana juga melaksanakan evaluasi hafalan alquran sesuai dengan target yang ditentukan oleh pondok pesantren. Dan dari hasil evaluasi pencapaian target menghafal alquran adalah sebagai tolok ukur santri dapat naik ke kelas selanjutnya.

¹⁴ Wawancara dengan Reza selaku Santri Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 5 Agustus 2019 Pukul 16.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Amri selaku Pengurus Pendidikan pada 7 Agustus 2019 Pukul 14.00 WIB

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya tengah semester saja, tetapi setelah per bab dari kitab yang sudah diselesaikan, juga dilaksanakan evaluasi.

“Tetapi terkadang juga kita melaksanakan evaluasi berkala mbak, jika bab dari kitab sudah habis kita juga melaksanakan evaluasi.”¹⁶

Jadi dapat disimpulkan di pondok Riyadhul Quran melaksanakan evaluasi seperti program pendidikan yang lainnya yaitu ketika tengah semester dan satu semester genap serta ulangan berkala. Tetapi yang menjadi pembeda di sana adalah ditambahkan kurikulum pesantrennya, yaitu program target menghafal alquran sebagai syarat naik ke kelas selanjutnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan memang tidak banyak orang yang paham dan peduli. Terbentuknya pondok Riyadhul Qur'an adalah inisiatif dari Ustasz Rohmanto. Hal ini disampaikan oleh kepala program :

“Faktor pendukung dari program ini ya dari pengasuhnya mbak, bapak Rohmanto Lc, orangnya sangat antusias terhadap pendidikan mbak, beliau berfikir tentang bagaimana anak bisa menghafal al Quran tetapi juga tidak kalah dengan pendidikan formal dan pada akhirnya terbentuklah yayasan ini. seperti contohnya beliau sendiri, dulu beliau lulusan dari program kesetaraan juga mbak dan beliau bisa sampai kuliah di mesir dan sekarang sudah S2 juga.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Amri selaku Pengurus Pendidikan pada 7 Agustus 2019 Pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 18 Juli 2019 Pukul 14.40 WIB.

Sedangkan menurut Ustadz Rohmanto sendiri pendukung adanya program di pondok ini adalah :

“Faktor yang mendukung dalam program pendidikan kesetaraan yaitu yang pertama adalah *website*, dengan *website* yang mempunyai *rating* yang tinggi akan banyak dicari dan diminati orang, banyak sekali anak yang didaftarkan disini dari luar kota, bahkan luar jawa. Selain *website* kami juga mempunyai *blog* serta *youtube* yang berisi tentang profil Pesantren Riyadhul Quran, faktor yang lain yang mendukung dari program ini adalah dari pengalaman saya sendiri yang ikut membantu mengurus dan membuat program kesetaraan di pondok pesantren Hamalatul Quran, selama 8 tahun saya disana dan ikut memajukan program disana. Karena sudah terlalu lama mengabdikan pada akhirnya saya disuruh pulang orangtua saya dan disuruh untuk mendirikan sendiri dirumah, pesantren yang mulanya sudah dibangun untuk masyarakat untuk mengaji bersama, tetapi karena dukungan dari masyarakat sekitar untuk membangun pesantren dengan santri yang bermukim pada akhirnya saya membangun pesantren salafiyah berbasis alam, pesantren *tahfizul Quran*, serta pesantren yang ikut program pemerintah yaitu program wajib belajar sembilan tahun. Tidak hanya itu orangtua juga mendukung untuk mendirikan pesantren disini mbak agar warga sini juga bisa ikut mengaji, dan pada akhirnya masyarakatpun mendukung untuk mendirikan pesantren ini.”¹⁸

Pengakuan santri yang mondok di sana sangat beragam, kebanyakan mereka sangat senang mondok disini, karena konsepnya yang bagus. Tersistem dan tidak menjenuhkan. Santri tidak harus menghafal di majlis saja. Boleh keluar mencari tempat sendiri dalam belajar dan menghafal.

“Disini nyaman mbak, pesantrennya saja konsepnya dekat dengan alam, jadi kita terserah mau ngafal di mana saja boleh nggak harus melulu di majlis, selain itu kalau di pondok lain kan belum tentu ada program kesetaraannya, nah disini kita belajar juga menghafal,

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019/ 13.30 WIB.

tetapi kita belajarnya gak kayak pendidikan formal yang menjenuhkan.”¹⁹

Dapat disimpulkan diantara faktor pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan adalah:

a. Dukungan dari media sosial.

Adanya teknologi yang semakin canggih membantu proses pengenalan pondok Pesantren melalui media seperti *Website*, *Youtube*, dan *Facebook*. Banyak orang yang mencari *rating* yang tinggi dari media tersebut, dikarenakan dengan *rating* yang tinggi, sudah dipastikan banyak diminati orang dan tidak diragukan kualitasnya.

b. Dukungan dari orangtua pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

Dikarenakan desa kadiresa triwadi masih terlalu sedikit adanya pondok pesantren orangtua dari pengasuh mengharapkan adanya pondok pesantren dirumah agar ilmu yang didapat oleh pengasuh bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

c. Dukungan dari masyarakat sekitar.

Masyarakat sangat mendukung adanya pondok pesantren ditengah desa kadiresa triwidadi, karena dengan adanya penyelenggaraan pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat

¹⁹ Wawancara dengan Reza selaku Santri Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 5 Agustus 2019 Pukul 16.00 WIB.

yang masih awam, masyarakat juga bisa mengaji dan mendapatkan ilmu disana.

d. Dukungan dari wali santri.

Tidak hanya masyarakat yang mendukung, akan tetapi banyak wali santri dari dalam kawasan bantul, yogyakarta bahkan sampai luar jawa mendukung adanya pondok pesantren yang didirikan di tengah desa dengan konsep alam yang mana membuat para wali santri tidak khawatir akan memondokkan anaknya disana karena jauh dari wilayah perkotaan sehingga jauh dari pergaulan bebas.

Setiap kegiatan pasti ada saja hambatan yang dialami. Menurut pengasuh hal utama yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini adalah menjelaskan kesetaraan itu sendiri pada orang tua santri. Banyak santri yang masih ragu dan takut jika anaknya tidak bisa sekolah umum layaknya anak-anak yang sekolah di sekolah formal program pemerintah.

“Faktor penghambat dalam penyelenggaraan ini yaitu masalah susah menjelaskannya tentang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini lo mbak, mereka pasti khawatir tentang bagaimana nanti anaknya tidak bisa kerja, dan tidak mempunyai pengetahuan umum.”²⁰

Selain itu adalah faktor dana. Tidak semua donatur mau menyumbangkan dana untuk lembaga padahal semakin bertambahnya

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

tahun santri yang daftar semakin banyak. Selain itu juga tenaga pendidik yang kurang. Santri yang lulus ditahan dulu untuk mengabdikan ke pondok agar bisa menularkan ilmunya sekaligus membantu menjadi pengajar dan pengurus santri-santri junior.

“Faktor Penghambat dari penyelenggaraan pendidikan ini yaitu masalah dana mbak, kita masih susah mendapatkan dana untuk proses pembangunan pondok pesantren ini, selain itu kita juga masih kekurangan tenaga pendidik sampai sampai lulusan dari sini kita mintai tolong dulu sebelum mereka boyong. Dari sumber bacaan buat belajar juga kurang memadai mbak, disini pembelajarannya masih memakai buku modul seadanya.”²¹

Adapula hambatan lain yang muncul, yaitu ketika santri tidak bisa mencari sesuai dengan target.

“Permasalahan yang muncul ketika santri menghafalkan tidak sesuai dengan target, biasanya yang tidak bisa mencapai target adalah anak-anak yang lama di program tahsinnya mbak dan pada akhirnya mereka lambat di proses menghafalnya, dan yang menjadi penghambat lama diproses menghafalnya juga dikarenakan kemampuan mereka yang berbeda-beda mbak, serta tingkat ketekunan dari diri mereka masing-masing.”²²

Adapun faktor penghambat sebagai berikut:

a. Dana

Salah satu yang menghambat penyelenggaraan program ini adalah dana yang kurang, dikarenakan pesantren yang masih dalam tahap pembangunan, masih membutuhkan banyak dana untuk melengkapi sarana dan prasarana.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 18 Juli 2019 Pukul 14.40 WIB.

²² Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 18 Juli 2019 Pukul 14.40 WIB.

b. Sumber belajar

Sumber Belajar yang digunakan oleh santri masih terbatas, mereka hanya mempunyai buku modul untuk belajar sedangkan buku referensi yang lain seperti buku paket, buku bacaan kurang memadai.

c. Tenaga pembimbing

Tenaga Pembimbing atau Ustaz di Pondok Pesantren masih terbatas, dikarenakan akses menuju tempat pesantren yang terlalu jauh, dan rumah mukim bagi Ustaz yang masih sangat terbatas.

d. Disiplin waktu

Kurikulum pondok Pesantren sudah dirancang oleh Pengurus dengan baik. Akan tetapi, masih banyak santri yang belum tepat waktu dalam kegiatan.

C. Refleksi

Dari data yang telah dipaparkan peneliti mengkaji temuan-temuan dalam penelitian dengan teori yang ada. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan ini akan nampak apakah penelitian yang dilakukan memperkuat teori, menambah temuan teori baru ataupun mematahkan teori yang sudah ada.

1. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran

Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di pondok Riyadhul Quran sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an menerapkan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pondok, sedangkan untuk pendidikan diniyah disesuaikan dengan aturan pemerintah. Santri belajar materi yang akan di ujikan ketika Ujian Nasional.

Program-program yang diterapkan di pondok Riyadhul Qu'an sudah sesuai dengan aturan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3543 tahun 2018 tentang petunjuk teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah. Adapun dalam keputusan Dirjen, Teknis penyelenggaraan pendidikan kesetaraan harus memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Peserta didik/ Warga belajar

Usia anak yang mengikuti program paket B di Pondok Pesantren Riyadhul Quran mayoritas Lulus dari SD/ MI, berusia 13 (tiga belas) tahun dan mereka memilih untuk mengikuti program tersebut dikarenakan motivasi dari diri sendiri dan faktor orangtua yang mempunyai keyakinan diantaranya (1) masih sangat menghormati dan memandang tinggi kedudukan kyai, kyai bagi mereka adalah sumber ilmu pengetahuan agama dan figur dalam berperilaku, (2) memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang luas

dan memiliki komitmen yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama, (3) pada umumnya mereka didaerah pedesaan, (4) memiliki semangat, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), (5) kurang memperhatikan pentingnya “ilmu umum” dan (6) membutuhkan keterampilan bermata pencaharian.²³

Pendapat salah satu wali santri terkait program pendidikan kesetaraan adalah program yang baik dalam artian, beliau berpendapat bahwa

“ilmu umum atau ilmu duniawi, tidak akan menjadi pertanyaan Allah diakhirat, yang paling terpenting adalah tentang ilmu akhirat yang menjadi bekal hidup kekal abadi, dan beliau tidak khawatir Allah tidak akan memberikan rizqi kepada anaknya dikarenakan tidak mempunyai ilmu alat untuk kehidupan dunia, beliau berpendapat juga bahwa Allah lebih mencerdaskan Orang yang hafal al Quran, sehingga dengan al Quran pasti ada barokah tersendiri.”²⁴

b. Tutor/Pendidik/Pengajar

Yang dimaksud dengan pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pada Program Paket A, Paket B dan Paket C, pendidik biasa di kenal dengan istilah tutor.²⁵ Pendidik pada Pondok Pesantren Salafiyah harus memenuhi kualifikasi umum, kualifikasi akademik, dan standar kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kualifikasi

²³Depdiknas, *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C..*, hlm. 12.

²⁴Wawancara dengan Ibu Kurnia Selaku Wali Santri pada 18 Juli 2019 Pukul 16.00 WIB.

²⁵Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyusunan Program Pembelajaran Kesetaraan Paket B* (Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNF Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan, 2006), hlm. 10.

umum sebagaimana yang dimaksud yaitu Beragama Islam, Berakhlak mulia, dan Sehat jasmani dan rohani. Kualifikasi akademik yaitu, tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun Standar kompetensi sebagaimana dimaksud merupakan kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi, Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, dan Kompetensi sosial.²⁶

Pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran, tutor/ tenaga kependidikan sudah mencapai target kualifikasi yang ditentukan oleh pemerintah, ada tenaga pendidik untuk mata pelajaran umum yang didatangkan dari luar dan tenaga pendidik untuk kepesantrenan kebanyakan ustadz yang mukim di pondok pesantren serta ada juga yang tidak bermukim.²⁷

Dikarenakan pondok pesantren Riyadhul Quran termasuk pondok Pesantren yang baru berkembang pada program ujian kesetaraannya masih mengikuti dan berkerjasama dengan Pesantren PKBM Al Kandiyas Krapyak, akan tetapi untuk tetap meningkatkan kualitas program pendidikan Kesetaraan Kepala Program Ustadz Mukhtarudin

²⁶ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2018), hlm. 5.

²⁷Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30WIB.

sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang sering diadakan oleh Pemerintahan Daerah setempat.²⁸

Terdapat juga karyawan selain tenaga pengajar untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran seperti tenaga kebersihan, tenaga pengelola asrama santri. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan pada pondok pesantren salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan diangkat langsung oleh Ustdz Rohmanto, Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran.²⁹

c. Penyelenggara Program

Dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah menurut petunjuk teknis penyelenggaraanya adalah sebagai berikut:

- a) Pendirian pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren salafiyah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk tingkat Ulya, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk tingkat Ula dan Wustha, dalam bentuk pemberian izin operasional.
- b) Izin operasional sebagaimana dimaksud pada poin (1), diberikan berdasarkan kelayakan pendirian yang meliputi aspek kebutuhan masyarakat.

²⁸Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30WIB.

²⁹Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30WIB.

- c) Penerbitan izin operasional dibutuhkan untuk keperluan pengajuan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d) Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama atau Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, atas nama Menteri Agama Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Penetapan Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah atas dasar pengajuan surat permohonan izin menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dari pimpinan pondok pesantren yang telah diverifikasi dan validasi oleh satuan kerja yang dimaksud.³⁰

Dalam Pondok Pesantren Riyadhul Quran sudah terpenuhi dalam hal administrasi sesuai dengan acuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah. Penyelenggaraan Pondok Pesantren yang memiliki program pendidikan kesetaraan syarat yang paling utama yaitu memiliki yayasan terlebih dahulu yaitu yayasan Pondok Pesantren Riyadhul Quran, dan dukungan dari masyarakat sekitar dalam mendirikan program pendidikan tersebut.³¹

³⁰Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 6-7

³¹Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

d. Program belajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Kegiatan Pembelajaran adalah segala aktivitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.³²

Dalam setiap pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah wajib melaksanakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum mata pelajaran umum dan keagamaan sesuai dengan standar isi masing-masing jenjang, kurikulum sebagaimana dimaksudkan menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah.³³

Struktur Kurikulum mata pelajaran Pada Pondok Pesantren Salafiyah terdapat Pelajaran Diniyah Intren, dan Madrasah. Adapun Pelajaran Diniyah terdapat 5 pelajaran diantaranya: *Şaraf*, *Tuhfah*, *Hadiş Nahwu*, Bahasa Arab. Mata pelajaran *Şaraf* menggunakan kitab *Al Amsilah Al Taşrifiiyah*, Tajwid menggunakan kitab *Tuhfah Al Atfāl*, hadis (*Al Hadişu Al Mi'ah*), Bahasa Arab (*Al Durūsu Al Lugah*) sedangkan pelajaran madrasah, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan muatan lokal

³²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.172.

³³Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 8.

Teknologi Ilmu Komunikasi.³⁴ Adapun Jadwal Pelajarannya sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Pelajaran Diniyah PPRQ³⁵

**Jadwal Pelajaran Diniyah Riyadhul Quran
Tahun Ajaran 2019 – 2020**

JAM	KELAS	HARI			
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
06.30 – 07.00	VII - IX	MUFRODAT			
08.00 – 09.30	VII	Shorof	Tuhfah	Hadist	B. Arab
08.00 – 09.30	VIII	Tuhfah	Nahwu Shorof	B. Arab	Hadist
08.00 – 09.30	IX	Hadist	B.Arab	Nahwu Sorof	Tuhfah

PENGAJAR :

1. Sorof : Ust. Afkar
2. Tuhfah : Ust. Abror
3. Hadist : Ust. Hamzah
4. Nahwu Sorof : Ust. Adi
5. B. Arab VIII & IX : Ust. Afif
6. B. Arab VII : Ust. Zihan
7. Mufradat VII : Ust. Hudzaifah
8. Mufradat VIII & IX : Ust. Zihan

Santri dipondok Pesantren Riyadhul Quran merasa senang dan nyaman untuk belajar dan menuntut ilmu serta menghafal alquran disana, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari tidak membuat jenuh anak-anak. Kegiatan anak tersistem sesuai dengan acuan yang diselenggarakan pemerintah yaitu terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti tarung drajat atau sejenis pencak silat, seni melukis, pembelajaran Komputer, dan ada juga pendidikan Jasmani seperti,

³⁴Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

³⁵Wawancara dengan Ustadz Amri selaku Pengurus Pendidikan pada 7 Agustus 2019 Pukul 14.00 WIB

sepak bola, ping pong, serta bermain badminton. Selain kegiatan harian yang dilaksanakan sehari-hari, disana juga mempunyai agenda bulanan dan tahunan, agenda bulanan seperti mengadakan rihlah dan agenda tahunan mengadakan camping bersama.³⁶

“Pondok Pesantren Riyadhul Quran Kita buat sebagai pesantren alam, karena kebanyakan program pembelajarannya kita adakan di luar ruang (outdoor), tujuan kami membuat program outdoor yaitu agar anak tidak jenuh, bosan dalam belajar.”³⁷

Selain program dilaksanakan didalam kelas, pengasuh juga membuat program di luar kelas, dengan maksud agar anak tidak jenuh dalam belajar dan menghafalkan.

e. Sarana dan Prasarana Belajar.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.³⁸

Menurut Petunjuk teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Salafiyah dalam Sarana dan Prasarana harus meliputi, Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁹

Selain itu, Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang belajar, ruang tenaga pendidik dan/atau kependidikan, instalasi daya dan jasa, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Serta memiliki ruang belajar sesuai dengan jumlah rombongan belajarnya. Dan Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan dapat menggunakan sarana prasarana lain yang dimilikinya untuk menunjang proses pembelajaran.⁴⁰

Di pondok Pesantren Riyadhul Quran memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dari segi tempat belajar ada tiga kelas

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 200.

³⁹ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 6.

⁴⁰ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 6.

untuk kegiatan Madrasah Diniyah, ada tiga Gazebo untuk belajar outdoor, Masjid serta kamar santri dan ustaz, akan tetapi dalam hal sumber belajar seperti buku kurang memadai.⁴¹

f. Dana Belajar.

Biaya pengelolaan Pondok Pesantren Salafiyah dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun menjadi tanggung jawab Pondok Pesantren sendiri, sebagaimana yang telah berlangsung sebelumnya. Namun Pondok Pesantren berhak mendapat bantuan dari Pemerintah dan tetap berhak menerima bantuan dari Instansi atau Lembaga swasta yang berminat pada perkembangan Pondok Pesantren.⁴²

Biaya pengelolaan bersumber dari, penyelenggaraan, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan sumber lain yang sah.⁴³

g. Motivasi Belajar.

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, dan belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, akan tetapi belajar adalah proses mental seseorang yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

⁴² Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren...*, hlm. 81.

⁴³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 12.

perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.⁴⁴

Dan perlu disadari bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Dikarenakan motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan arah tujuan seseorang tersebut.⁴⁵

Peran musyrif selain menjadi penyimak setoran hafalan santri di Pondok Pesantren Riyadhul Quran yaitu memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam belajar dan menghafal. Dalam hal ini musyrif menggunakan cara pendekatan setiap malam kepada santri, ketika santri akan tidur, musyrif menanyakan bagaimana kabar mereka, dan apa saja aktivitas hari tersebut yang telah dilakukan serta memberikan sedikit motivasi kepada anak santri.⁴⁶

Motivasi datang tidak hanya dari musyrif tetapi juga dari teman yang berlomba-lomba dalam menghafalkan al Quran, faktor lingkungan juga mempengaruhi untuk mendorong anak untuk menghafal dan belajar, dengan lingkungan yang bersih nyaman dan dekat dengan alam

⁴⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*.., hlm. 229.

⁴⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*.., hlm. 250.

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

membuat anak santri semakin merasa nyaman dan berkonsentrasi dalam menghafalkan.⁴⁷

“setiap habis subuh saya memberikan potongan-potongan ayat beserta terjemahnya dan tafsirannya, sehingga anak sedikit tau tentang kandungan yang terdapat dalam alquran, di sela-sela itu, saya menyelipkan kata-kata motivasi agar anak tetap semangat belajar dan menghafalkan.”⁴⁸

Motivasi yang datang tidak hanya dari Musyrif, dan lingkungan sekitar akan tetapi peran pengasuh juga berpengaruh terhadap semangat santri Riyadhul Quran.

h. Proses Pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran bukan hanya sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi, akan tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran terjadi apabila rangsangan dilakukan oleh tutor yang akan menyebabkan tingkah laku. Untuk melaksanakan proses ini tutor dapat menggunakan berbagai pendekatan, dan metode.⁴⁹

Prinsip dasar proses pembelajaran pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah disesuaikan dengan proses belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren seperti menggunakan

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Rohmanto Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran pada 23 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

⁴⁹ Depdiknas, *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C..*, hlm. 31.

metode pendidikan tradisional yang telah menjadi ciri khas pengajaran pondok.⁵⁰

Pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran menerapkan metode yang biasanya diaplikasikan di Pondok Pesantren seperti metode belajar mengajar dalam waktu-waktu tertentu, dimana para santri atau peserta didik mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai atau Ustadz dalam bentuk kuliah atau ceramah umum (bandongan), biasanya di Pondok Pesantren Riyadhul Quran dilaksanakan pada saat setelah setelah shalat dzuhur dan Isya' yaitu kultum Hadist kitab *Riyāḍus Ṣāliḥin* oleh Pengasuh Ustadz Rohmanto Lc, selain metode tersebut juga memakai metode sorogan secara individual, yaitu menyetorkan mufrodat bahasa arab oleh ustadz yang telah ditentukan.⁵¹

Metode belajar mengajar dengan hafalan (*tahfīz*) juga diterapkan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran, disana program menghafal al Quran yang diunggulkan dan menjadi persyaratan untuk naik kelas. Dalam satu semester dimaksimalkan mencapai target lima juz, jika tidak dapat menyetorkannya santri tinggal dikelas dalam artian tidak naik ke kelas selanjutnya.⁵²

⁵⁰ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 6.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

⁵² Wawancara dengan Ustadz Amri selaku Pengurus Pendidikan pada 19 Juli 2019 pukul 16.00-17.00 WIB.

Dalam proses menuju ke jenjang *tahfiz* nya santri diseleksi terlebih dahulu, selama 3 minggu sampai 2 bulan, tahsin tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki bacaan santri yang belum bisa membaca al Quran sampai santri dapat dengan baik dan benar dalam membaca al Quran.⁵³

Agar dapat mencapai target khatam 30 juz, penyelenggara menerapkan target penjenjangan yaitu kelas VII dengan dua semester harus hafal 10 juz, kelas VII, 20 juz dan kelas IX 30 juz. jika anak tidak bisa mencapai target tersebut, maka akan tidak bisa naik ke kelas selanjutnya.⁵⁴

i. Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri 5-10 orang. Yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan mempunyai kesepakatan untuk saling membelajarkan.⁵⁵

Dalam petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah rombongan belajar maksimum ada 30 orang santri.⁵⁶ Sedangkan pada pondok Pesantren Riyadhul Quran telah mencapai jumlah maksimum yaitu jumlah kelas 7 ada 73 santri, kelas 8

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Amri selaku Pengurus Pendidikan pada 19 Juli 2019 pukul 16.00-17.00WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Mukhtaruddin selaku ketua program pendidikan kesetaraan pondok Pesantren Riyadhul Quran, pada 2 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

⁵⁵ Depdiknas, *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP...*, hlm.13.

⁵⁶ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm.4.

ada 45 santri, dan kelas 9 tidak mencapai batas maksimum yaitu ada 19 santri dikarenakan ada beberapa santri yang tidak naik kelas.

j. Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian hasil pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah dilakukan oleh pendidik, penyelenggara pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah, adanya penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik dalam bentuk ulangan harian, penilaian selanjutnya dilaksanakan ketika tengah semester dan akhir semester seperti halnya pendidikan formal.⁵⁷

⁵⁷ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah...*, hlm. 9.